

**ANALISIS PRODUKTIFITAS TANAMAN KOPI DI KECAMATAN GEMAWANG
KABUPATEN TEMANGGUNG****Winda Pamoriana** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

*Keywords:*Productivity, efficiency, coffee
Produktivitas, efisiensi, Kopi**Abstrak**

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan di kecamatan Gemawang adalah melalui memfokuskan pada sektor perkebunan, karena sektor perkebunan mempunyai potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Di Kecamatan Gemawang, sektor perkebunan memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerjanya, akan tetapi penyerapan tenaga kerjanya tidak proporsional dengan nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan perkebunan di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang sekaligus sebagai sampel. Variabel penelitian adalah Produktivitas, efisiensi, dan usahatani sebagai variabel bebas. Metode Pengumpulan data diambil dengan metode dokumentasi, angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 17 for windows. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh antara nilai tenaga kerja, luas lahan terhadap efisiensi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,981 yang menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, produksi, tenaga kerja, dan modal terhadap efisiensi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung sebesar 98,1 % sedangkan 1,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif luas lahan, tenaga kerja terhadap efisiensi pada usahatani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Melihat hal ini maka sebaiknya 1. Perusahaan perkebunan dapat meningkatkan pengetahuan bagi usahatani jika profit perusahaan lebih dari 50%. 2. Perusahaan perkebunan dapat meningkatkan upah tenaga kerja jika profit perusahaan lebih dari 50%. 3. Pengusaha dapat meningkatkan nilai produksi jika profit perusahaan lebih dari 50%. Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

Abstract

One attempt to improve the welfare of the district Gemawang is through focusing on the plantation sector, for the plantation sector has great potential in employment. In District Gemawang, the plantation sector to contribute in terms of labor absorption, but absorption of labor disproportionate to the value of the investment, the value of wages and production value. The population in this study is a plantation company in the District 7 County Waterford Gemawang the same time as the sample. Variable is the productivity of research, efficiency, and farming as independent variables. Data collection methods taken by the method of documentation, questionnaires and interviews or questionnaires. Data analysis methods are multiple linear regression analysis with the program were analyzed using SPSS 17 for windows. The results of regression analysis showed that partially or simultaneously there is no influence of Atara value of labor, land area against District Gemawang efficiency in County Waterford. Based on the results obtained by regression analysis of R square value of 0.967 which indicates that the influence of land area, production, labor, and capital efficiency in the District of Gemawang County Waterford. by 98.1% while 1.9% influenced by other variables that are not incorporated into the model. From the research we can conclude that there are positive effects of land, labor on the efficiency of the District Gemawang in County Temanggung. See this then you should 1. Plantation companies can improve their knowledge of farming if the profit of more than 50%. 2. Plantation companies can increase labor costs if the firm's profit more than 50%. 3. Employers can increase production if the value of the firm's profit more than 50%. Gemawang District of Temanggung.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perencanaan pembangunan di Indonesia diarahkan untuk masyarakat yang semakin sejahtera, makmur, dan mewujudkan berkeadilan. Kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun hasil pembangunan kadang belum dirasakan merata dan masih terdapat kesenjangan antara daerah.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Kecamatan Gemawang merupakan salah satu desa yang mempunyai komoditi unggulan hasil perkebunan yaitu tembakau, cengkeh, dan kopi. Tetapi yang paling terkenal dari Kecamatan Gemawang adalah komoditi tembakaunya. Dan pada saat panen harga komoditas tembakau cenderung tidak stabil. Hal itu disebabkan karena kualitas tembakau sangat tergantung dengan cuaca. Jika cuacanya mendukung maka kualitas tembakau menjadi lebih baik dan harga jualnya tinggi. Namun jika kecenderungan petani untuk menanam kopi adalah pilihan cerdas, karena melihat hasil panen serta harga kopi yang semakin meningkat, membuat petani lebih cenderung menanam kopi, akan tetapi dari hasil produksi kopi yang melimpah sering membuat harga kopi naik turun.

Dengan adanya pengelolaan serta penanaman yang lebih maksimal serta terarah, diharapkan bisa menstabilkan harga kopi khususnya dikecamatan Gemawang, peran aktif dari beberapa perkebunan dan peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan, maka persaingan harga yang tidak sehat akan dapat diminimalisir.

Kecamatan Gemawang mempunyai lahan perkebunan kopi terluas se Kecamatan Temanggung, yaitu 2.035,52 hektar dan produksi kopi, yaitu 408,81 Ton. Hasil ini membuktikan bahwa sentra komoditas kopi di Kabupaten Temanggung berada di Kecamatan Gemawang. Berdasarkan fakta diatas, maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Produktifitas Tanaman Kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung**".

Dengan kondisi wilayah yang merupakan dataran tinggi dimana cenderung berhawa sejuk, areal pertanian di Kabupaten Temanggung berpotensi untuk tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang paling menonjol adalah tanaman tembakau yang sampai saat ini masih menjadi primadona bagi sebagian petani di Kabupaten Temanggung. Selain tembakau ada tanaman kopi, panili, kapulogo dan tanaman perkebunan yang lain. Akan tetapi harga komoditas tembakau cenderung tidak stabil.

Kecenderungan untuk menanam kopi sangat tergantung dari peran aktif pemerintah untuk memberikan kebijakan kepada petani kopi khususnya di kecamatan gemawang, karena kopi merupakan komoditas ekspor non migas yang sanggup meningkatkan devisa Negara

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana sistem pengelolaan Tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung?

Bagaimana tingkat produktifitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung?

Bagaimana efisiensi pemanfaatan faktor-faktor produksi tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui sistem pengelolaan tanaman kopi Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

Untuk mengetahui tingkat produktifitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

Untuk meneliti efisiensi pemanfaatan faktor-faktor produksi kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peningkatan pemercepat pertumbuhan ekonomi melalui

komoditi kopi, dan upaya mengantisipasi permasalahan yang timbul

Menambah khasanah kepustakaan sehingga dapat bermanfaat sebagai acuan atau *literature* bagi peneliti – penelitian yang berhubungan dengan percepatan pertumbuhan ekonomi dan sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan.

Tinjauan Pustaka

Produktivitas Usahatani

Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi (Heady, 2002). Selanjutnya Heady (2002) menjelaskan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan *output* dalam produksi pertanian. Konsep dasar yang dipergunakan untuk menganalisis produktivitas adalah fungsi produksi.

Teori produksi

Menurut Aziz (2003), teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu yang pertama, teori produksi jangka pendek dimana apabila seseorang produsen menggunakan faktor produksi maka ada yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap. Kedua, teori produksi jangka panjang apabila semua input yang digunakan adalah input variabel dan tidak terdapat input tetap, sehingga dapat diasumsikan bahwa ada dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (TK) dan modal (M).

Dalam ilmu ekonomi, terdapat tiga masalah pokok berupa mencari jawaban atas pertanyaan 1). Apa (*what*) yang akan diproduksi dan berapa jumlahnya. 2). Bagaimana (*how*) cara menghasilkan/memproduksi barang dan atau jasa tersebut. 3). Untuk siapa (*for whom*) barang dan atau jasa tersebut dihasilkan/diproduksi. Perusahaan yang akan menghasilkan suatu produk menghadapi keterbatasan sumber daya (faktor produksi), sehingga perusahaan memilih alternatif terbaik yang akan digunakan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Cara perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan tergambar dalam proses produksi. Setiap proses produksi memiliki elemen utama sistem produksi yaitu input, proses dan output. Input merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, proses merupakan cara yang digunakan untuk menghasilkan produk dan output merupakan produk yang ingin dihasilkan. Keterkaitan antara elemen sistem produksi (Soeratno, dkk, 2000)

Teori Efisiensi

Efisiensi dalam produksi merupakan ukuran perbandingan antara output dan input. Konsep efisiensi diperkenalkan oleh Michael Farrell

dengan mendefinisikan sebagai kemampuan organisasi produksi untuk menghasilkan produksi tertentu pada tingkat biaya minimum (Kopp dalam Kusumawardani, 2001). Seorang petani secara teknis dikatakan lebih efisien (efisiensi teknis) dibandingkan dengan yang lain bila petani itu dapat berproduksi lebih tinggi secara fisik dengan menggunakan faktor produksi yang sama. Sedangkan efisiensi harga dapat dicapai oleh seorang petani bila ia mampu memaksimumkan keuntungan (mampu menyamakan nilai marginal produk setiap faktor produksi variabel dengan harganya). Efisiensi ekonomi terjadi bila efisiensi harga dan efisiensi teknis terjadi. Perbedaan efisiensi antara sekelompok usahatani dapat disebabkan oleh perbedaan dalam tingkat efisiensi teknis atau efisiensi harga atau oleh keduanya (Yotopoulos dan Lau, dalam Kusumawardani, 2002).

Kerangka Berpikir

Usahatani kopi merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Usahatani kopi merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor seperti alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produksi.

Usahatani kopi ini diharapkan akan terus maju dan berkembang, selain memberikan hasil yang memuaskan, meningkatkan pendapatan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi.

Begitu pula hal yang terjadi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung dimana produktivitas usahatani kopi yang dilakukan oleh petani juga sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada pengaruh luas lahan, modal, dan pupuk pertanian terhadap produktivitas kopi.

Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 62).

Dari uraian latar belakang serta penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu 1. Diduga terjadi pengaruh yang signifikan antara Produksi dan pengelolaan manajemen terhadap efisiensi usahatani di Kecamatan

tan Gemawang Kabupaten temanggung, 2. Diduga terjadi pengaruh hubungan antara produksi, tenaga kerja, umur pohon dan modal terhadap efisiensi usahatani di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) yang menganalisis produktifitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan gambaran dan prosedur pengumpulan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis. Di sini akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan perkebunan (PTP) yang melakukan usahatani kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang berjumlah 7 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling* (sampling kemudahan) yaitu pengambilan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti (Soehardi, S 1999).

Sedangkan teknik pengambilannya adalah dengan menggunakan teknik kemudahan yaitu *sampling* dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut *representative* atau mewakili populasi (Sugiyono, 2004; 68).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Iklim

Sesuai dengan letak geografis, Desa Gemawang termasuk daerah yang beriklim tropis. Curah hujan rata-rata setiap tahun 1.624 mm dengan rata-rata hujan setiap tahun 118 hari. Musim penghujan berlangsung dari bulan September sampai Desember, sedangkan musim kemarau dari bulan Januari sampai Agustus. Temperatur maksimum 26C dan minimum 15C. Kelembaban maksimum 96 persen dan minimum 65 persen. Adapun data-data curah hujan, hari hujan, bulan kering bulan basah.

Analisis Fungsi Produksi Dan Skala Usahatani Kopi Rakyat

Pengaruh Variabel Luas lahan (X_1), Variabel produksi (X_2), Variabel Tenaga Kerja (X_3), dan Variabel Modal (X_4) Terhadap Efisiensi (Y) Secara Berganda.

F_{tabel} diperoleh dari tabel f dengan acuan angka df 32 yang diperoleh dari tabel ANOVA^b kolom df baris *residual*. Jadi, f_{tabel} untuk penelitian ini adalah 4.53 Sedangkan untuk f_{hitung} pada penelitian ini diperoleh dari tabel ANOVA^b kolom F baris *regression* yaitu pada angka 300,744.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh negatif antara Luas lahan (X_1), Produksi (X_2), Tenaga Kerja (X_3), dan Modal (X_4) Terhadap Efisiensi (Y).

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil yang terlihat diatas maka persamaan regresi dari pengaruh Luas, Produksi, Tenaga Kerja, Modal terhadap Efisiensi adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.804 + (0.024 L) + (-54)P + (-1)T + (0,005)U + (-0.037M) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa Luas Lahan, Produksi, Tenaga Kerja dan Modal mempunyai pengaruh positif atau mempunyai pengaruh searah dengan Efisiensi.

Dari persamaan regresi di atas maknanya sebagai berikut.

Pertama, Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.981 atau 98.1 persen menunjukkan bahwa keragaman dari hasil produksi kopi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor produksi jumlah tenaga kerja, luas lahan produktif, umur pohon kopi, dan pengalaman petani dalam bercocok tanam kopi, sehingga fungsi produksi cukup baik digunakan untuk meramalkan hubungan antara faktor produksi dan hasil produksi usahatani kopi rakyat di Kecamatan Gemawang. Sedangkan sisanya sebesar 3.3 persen dijelaskan oleh variabel lain.

Kedua, Jika diambil tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi adalah jumlah tenaga kerja, dan umur pohon sedangkan faktor produksi luas lahan, pengalaman petani bercocok tanam kopi tidak berpengaruh signifikan, namun jika diambil tingkat signifikansi 10 persen dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi kopi dipengaruhi oleh faktor produksi jumlah tenaga kerja, luas lahan produktif, dan umur pohon kopi, semakin luas lahan produktif yang ditanami kopi, semakin tua umur tanaman kopi maka produksi kopi akan semakin meningkat.

Ketiga, Nilai parameter dugaan yang bertanda positif terdapat pada variabel, luas la-

han, umur pohon, Hal ini berarti bila masing-masing variabel tersebut meningkat maka hasil produksi usahatani kopi akan meningkat pula. Misalnya parameter dugaan luas lahan sebesar 0.024, berarti bila jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 10 persen, maka hasil produksi usahatani kopi akan meningkat sebesar 24 persen (*ceteris paribus*).

Keempat, Dari hasil analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglash dapat diketahui bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap hasil produksi usahatani kopi, artinya apabila tenaga kerja semakin banyak maka jumlah produksi kopi yang diperoleh akan semakin meningkat. Menurut pengamatan di lapangan hal ini bisa terjadi dikarenakan masyarakat lebih cenderung untuk bekerja pada areal perkebunan sendiri daripada bekerja pada petani pekebun lainnya, terutama pada musim panen.

Kelima, Luas lahan kebun kopi berpengaruh nyata pada taraf 10 persen terhadap produksi usahatani kopi, artinya apabila semakin luas lahan kebun kopi maka jumlah produksi kopi yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata luasan usaha tani kopi yang dimiliki cukup luas yaitu 290 hektar. Pengaruh luas lahan kebun kopi ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso (1987) dan Nurung (1997) yang menunjukkan bahwa luas kebun kopi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani kopi rakyat.

Keenam Umur pohon kopi berpengaruh nyata terhadap hasil produksi usahatani kopi. Dari hasil pengamatan di lapangan hal ini disebabkan karena umur pohon kopi di daerah penelitian berkisar 10 tahun, bahkan banyak yang berusia lebih dari 18 tahun. Jumlah produksi kopi akan semakin meningkat dari tahun ke tahun dan puncaknya setelah tanaman kopi berumur 9 tahun.

Ketujuh, Pengalaman petani berusahatani kopi tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi usahatani kopi. Jika dilihat dari nilai parameter dugaan lama pengalaman petani berusaha tani kopi sebesar -0.025 yang berarti bahwa apabila lama pengalaman petani di tingkatan 10 persen, akan memberikan peningkatan keuntungan sebesar 0.025 persen (*ceteris paribus*) memberikan indikasi bahwa petani kopi di daerah penelitian telah memiliki pengalaman dalam usahatani kopi yang cukup baik

Analisis Skala Usaha

Jumlah Nilai Parameter Dugaan Faktor Produksi dan Hasil Uji Return to Scale Produksi

Usahatani Kopi Kecamatan Gemawang Kab. Temanggung

Untuk mengetahui skala usaha (*return to scale*) berdasar kriteria pada fungsi produksi Cobb-Douglash, maka akan tercapai kondisi :

1. *Decreasing return to scale*, jika $\sum j \beta < 1$
2. *Constant return to scale*, jika $\sum j \beta = 1$
3. *Increasing return to scale*, jika $\sum j \beta > 1$

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa fungsi produksi usahatani kopi rakyat yang diamati jumlah parameter dugaan faktor produksi lebih besar dari satu. Hal ini berarti hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi usahatani kopi berada dalam kondisi pertambahan yang semakin meningkat atau *increasing return to scale*.

Dalam kondisi seperti ini setiap penambahan proporsi jumlah semua faktor produksi dalam proses produksi usahatani kopi menghasilkan proporsi pertambahan produksi yang semakin tinggi. Keadaan ini terjadi karena rata-rata alokasi faktor produksi belum optimal, sehingga apabila terjadi penambahan proporsi faktor produksi tersebut akan memberikan penambahan produksi yang semakin meningkat. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Wally (2001) pada usahatani kopi rakyat di Jayawijaya Irian Jaya menunjukkan bahwa kondisi skala usaha masih berada pada *increasing return to scale* disebabkan karena penggunaan input secara keseluruhan belum optimal dalam pengalokasiannya. Disamping itu kontribusi dari faktor produksi cukup besar terhadap produksi usahatani kopi rakyat.

Pembahasan

Sistem pengelolaan tanaman kopi di Kecamatan Gemawang

Cara pengelolaan tanaman kopi robusta dan kopi arabika di Kecamatan Gemawang berbeda, sehingga penggunaan bahan tanam kopi robusta pun berbeda dengan kopi arabika. Kopi robusta diperbanyak secara vegetatif, sehingga bahan tanaman yang digunakan berupa klon. Sedangkan kopi arabika biasanya diperbanyak dengan benih sehingga bahan tanam anjurannya berupa varietas. Bahan tanam kopi arabika yang telah dilepas Menteri Pertanian ada lima varietas, yaitu: AB 3, USDA 762, S 795, Kartika 1, dan Kartika 2. Petani di Gemawang kebanyakan menanam kopi robusta. Kopi robusta memiliki sifat menyerbuk silang, maka untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitasnya dapat dicapai dengan menggunakan (3-4) klon unggul (poliklonal) yang berkomposisi secara tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan tertentu.

Sistem menanam kopi di Kecamatan Gemawang adalah tanaman kopi tersebut lebih

banyak cocok ditanam pada daerah subur, dengan curah hujan yang sangat berpengaruh pada tanaman kopi robusta, dengan ketinggian 1000-1500 dpl. Pada daerah lereng atau tingkat kemiringan yang tinggi ternyata semua jawaban responden sangat berpengaruh terhadap hasil panen kopi robusta, dengan pemberian pupuk *organic*, yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, dan apabila pemupukan diberikan pupuk *unorganic* maka diberikan jenis pupuk herbisida, insektisida dan pemakaian pupuk buatan, sehingga harapan petani akan memperoleh hasil yang tinggi.

Produktifitas tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung

Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi (Heady, 2002). Selanjutnya Heady (2002) menjelaskan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan *output* dalam produksi pertanian. Konsep dasar yang dipergunakan untuk menganalisis produktivitas adalah fungsi produksi.

Dari fungsi tersebut dapat disimpulkan usaha tani kopi di kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung berada pada kondisi *increasing return to scale* atau berada pada kondisi produksi yang semakin menurun. Penambahan proporsi faktor produksi dalam usahatani kopi akan menghasilkan proporsi pertambahan produksi yang lebih besar. Kondisi ini di duga terjadi karena rata-rata alokasi faktor produksi belum optimal, hal ini didukung dengan nilai elastisitas produksi yang lebih dari satu (*increasing return to scale*).

Tjasyono (2004), mengemukakan bahwa iklim tidak hanya mempengaruhi tanaman tetapi juga dipengaruhi oleh tanaman. Hutan yang lebat dapat menambah jumlah kelembaban udara melalui transpirasi, bayangan dari pepohonan dapat mengurangi suhu udara sehingga penguapan menjadi kecil.

Hasil suatu jenis tanaman bergantung pada interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan seperti jenis tanah, topografi, pengelolaan, pola iklim, teknologi, dan faktor ekonomi. Dari faktor lingkungan, maka faktor tanah telah banyak dipelajari dan difahami dibandingkan dengan faktor cuaca dan iklim.

Dari hasil penelitian untuk meningkatkan produksi tanaman kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung selain dengan pemakaian teknologi tinggi termasuk panca usaha, juga dilakukan melalui pemanfaatan iklim terutama untuk meningkatkan intensitas tanam dan penanaman ganda. Perencanaan pola tanam

seharusnya disesuaikan dengan kondisi iklim setempat Keberhasilan dalam usaha meningkatkan produksi tanaman pangan dalam hubungannya dengan iklim sangat bergantung pada keberhasilan dalam menginterpretasikan dan meramalkan iklim dengan ketelitian yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Produktifitas tanaman kopi pada PTP di kecamatan gemawang sudah cukup baik hal ini didasarkan pada perhitungan empiris Usahatani kopi di kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung berada pada kondisi *Increasing return to scale* atau produktifitas selalu naik setiap panen dengan nilai F hitung 3,00 ($EB_j < 1$)

Faktor luas lahan sangat berpengaruh positif produktifitas usaha tani kopi kecamatan Gemawang , hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0.000

Faktor Hasil produksi sangat berpengaruh positif produktifitas usaha tani kopi kecamatan Gemawang , hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0.000

Faktor tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produktifitas usaha tani Kopi kec. Gemawang , hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,013

Faktor Umur pohon tidak berpengaruh terhadap produktifitas usaha tani kopi kec. Gemawang, hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,522

Faktor Modal berpengaruh negatif terhadap produktifitas usaha tani kopi kec. Gemawang, hal ini dibuktikan dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,006.

Efisiensi usaha tani kopi kec. Gemawang menunjukkan sebagai berikut:

Efisiensi ekonomis pada usaha tani Kopi kec. Gemawang menunjukkan Analisis efisiensi tersebut menunjukkan secara ekonomi terlihat faktor produksi jumlah tenaga kerja masih dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi kopi

Efisiensi teknis pada usaha tani kopi kec. Gemawang dapat dicapai , hal ini dibuktikan dengan nilai elastisitas produksinya -10,15

Analisis efisiensi harga pada usaha Kopi

kecamatan Gemawang dapat tercapai. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara empiris dengan cara sebagai berikut:

total biaya produksi adalah 20 000/ kg sedangkan harga kopi beras 23 000/ kg jadi Efisiensi harga sebesar 1,15%

Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

Produktifitas tanaman kopi pada PTP di kecamatan gemawang sudah cukup baik, maka yang perlu di saran kan peneliti, mengkaji lagi faktor apa yang belum optimal dan mengoptimalkan faktor tersebut agar tercapai produktifitas yang lebih baik dan efisien

Faktor luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap produktifitas usaha tani kopi kecamatan Gemawang , hal ini dibuktikan dari hasil uji β yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,024 . Mengkaji dari hasil tersebut maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: kepada PTP agar mengeksplorasi lahan baru agar dapat menambah produktifitas usaha tani kopi di kec. Gemawang dan dari stage holder dapat memberikan dukungan dalam perizinan kelola lahan perkebunan karena hasilnya tidak hanya untuk para petani tetapi juga untuk kemajuan daerah.

Faktor Hasil produksi mempunyai pengaruh positif terhadap produktifitas usaha tani kopi kecamatan Gemawang , hal ini dibuktikan dari hasil uji β yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,54. Mengkaji dari hasil tersebut maka peneliti dapat member saran sebagai berikut: Kepada PTP dapat menganalisis faktor produksi yang masih lemah dan mana yang kuat, penggunaan faktor produksi yang lebih baik sesuai baku teknis, yaitu dengan menekan biaya operasional khususnya untuk tenaga kerja sehingga diharapkan dapat produksinya semakin optimal, dan peremajaan tanaman yang sudah tua dengan penggunaan jenis tanaman yang unggul, serta pengaturan pola tanam yaitu pemakaian jumlah tanaman dan jarak tanam sesuai baku teknis, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktifitas usahatani kopi.

Faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap produktifitas usaha tani Kopi kec. Gemawang , hal ini dibuktikan dari hasil uji β yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,01. Mengkaji dari hasil tersebut maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: menekan biaya operasional tenaga kerja, karena tanaman kopi

merupakan tanaman tahunan sehingga tidak perlu mencurahkan tenaga kerja secara khusus. sehingga diharapkan dapat lebih memberikan keuntungan kepada petani kopi.

Faktor Umur pohon tidak mempunyai pengaruh terhadap produktifitas usaha tani kopi kec. Gemawang, hal ini dibuktikan dari hasil uji β yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,005. Mengkaji dari hasil tersebut maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: Umur pohon masih dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi kopi, hal ini di duga karena banyak pohon kopi di kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang tidak produktif . Sehingga perlu peremajaan pohon kopi mengingat umur paling ideal untuk menghasilkan kopi adalah umur 10 tahun dan pengembangan varietas baru untuk meningkatkan hasil panen kopi yang optimal

Faktor Modal mempunyai pengaruh terhadap produktifitas usaha tani kopi kec. Gemawang, hal ini dibuktikan dari hasil uji β yang menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0.037. Mengkaji dari hasil tersebut maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut: Faktor modal hanya memberikan pengaruh yang kecil yaitu 0,03% , jadi bukan hal yang utama dalam meningkatkan produktifitas kopi, yang menjadi modal besar bagi PTP adalah entrepreneur . dan bagi stage holder harapnya dapat member kan kredit lunak untuk menyokong perkebunan rakyat dan finally keuntungan akan masuk ke pendapatan daerah .

Efisiensi usaha tani kopi kec. Gemawang menunjukkan sebagai berikut:

Efisiensi ekonomis pada usaha tani Kopi kec. Gemawang dapat tercapai mengkaji dari hasil empiris tersebut maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut : efisiensi ekonomi dapat tercapai dikarenakan dapat mengoptimalkan biaya tenaga kerja, oleh sebab itu maka yang perlu ditingkatkan adalah kinerja tenaga kerja, yaitu mulai dari kedisiplinan, kerapian pekerjaan dan pengetahuan perawatan kopi, dan pemberian motivasi agar semangat kerja dapat terwujud, seiring dengan tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan produktifitas kopi

Efisiensi teknis pada usaha tani kopi kec. Gemawang dapat tercapai mengkaji hasil uji empiris tersebut maka peneliti dapat menyarankan: efisiensi teknis tercapai jika elastisitas produksi kopi adalah 0 – 1 jadi yang dapat peneliti sarankan adalah adanya peremajaan tanaman kopi, peningkatan, pengoptimalan, pengelolaan tenaga kerja, dengan peningkatan disiplin kerja sehingga target atau capaian hasil panen bisa dimaksimalkan. Dengan adanya pemanfaatan segala

sumber daya yang ada secara maksimal, maka capaian dari target akan segera dilaksanakan dan akan kelihatan hasilnya.

Analisis efisiensi harga pada usaha Kopi kecamatan Gemawang dapat tercapai. mengkaji dari hasil tersebut maka yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut: kepada PTP agar menjaga kualitas hasil panen agar beras kopi dapat terjual dengan yang optimal dan menjadi primadona bagi pabrikan pengolahan kopi. Dan yang akhirnya di cari dan perusahaan dapat mendapatkan harga terbaik. Bagi stage holder kiranya dapat melindungi para PTP kopi dalam hal pengendalian harga kopi yang merupakan komoditi export, karena hasilnya dapat dinikmati bersama dalam wujud penyumbang PDB.

Daftar pustaka

- Aziz N, 2003, *Pengantar Mikro Ekonomi, Aplikasi dan Manajemen*, Banyumedia Publisng, Malang.
- Aradi, K. 2008. Analisis Daya Dukung Lahan dan Karakteristik Petani Dalam Pengembangan Kopi Arabika Organik di Kabupaten Aceh Tengah. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Bishop, CE, dan Toussaint, WD, 1986, *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*, diterjemahkan oleh Wisnuadji, Harsojono, Suparmoko, Team Fakultas Ekonomi UGM, Mutiara Sumber Widya, Surakarta.
- Dorlan, Sipahutar, 2000. *Analisis Budidaya Ikan Sistem Karambadi Perairan Umum Kabupaten Kampar*. Tesis S 2 UGM. Yogyakarta.
- Downey, W.D. & Steven P.E. 1992 Hubungan antara Faktor Produksi. Erlangga, Jakarta.
- Dr. Bayong Tyasyono Penerbit: Bandung: Cendekia Jaya Utama Tahun terbit: 1987.
- Eicher & Witt, 1968 Rural Development And Agricultural in Indonesia PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunawan Sumodiningrat 1997, *Ekonometrika Pengantar*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta
- Gujarati, Damodar, 1991, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Ak. Sumarno Zain, Drs., MBA, Erlangga, Jakarta.
- Hadley, 2006; Vincze & Tenk, 2007. "Pengaruh faktor produksi terhadap produktifitas tanaman kopi pada provinsi Jawa Wijaya"
- Hayami Y & Ruttan V W, 1971 *Agricultural development: an international perspective*. Baltimore, MD: Johns Hopkins Press.
- Heady, O.E., and J.H. Dillon, 2002. *Agricultural Production*. Ames, Iowa: Iowa State University Press.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2276319-iklim-dan-produktivitas-tanaman/#ixzz1qEN2r3my> (diakses tanggal 25 Maret 2012).
- Imam Ghozali 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumawardani, 2001 Aplikasi efisiensi jalur khusus manufaktur modern, Grafindo Jakarta.
- _____. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas*, Cetakan ke 3, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kopp dalam Kusumawardani, 2001. Teori produksi dan aplikasi manufaktur, Grafindo. Jakarta
- M. Abd. Hakim. 2009. dengan judul skripsi *Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Desa Sitingjo Induk Kecamatan Sitingjo Kabupaten Dairi*. (akses pada tanggal 7 Maret 2012) [www.google.com].
- Nurung, M. 1997. Efisiensi Alokatif dan Respon Penawaran Usahatani Kopi Rakyat di Propinsi Bengkulu. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- _____. 2003. Analisis Keragaan, Estimasi Fungsi Keuntungan dan Efisiensi Usahatani Kedelai dan Jagung di Propinsi Bengkulu. Jurnal Penelitian Universitas Bengkulu, 9(1):19-24.
- O'Neill, S, A. Mahews & A. Leavy. 2006. *Farm technical efficiency and extension*. <http://econpapers.repec.org/paper/tcdtcdue/9912.htm> 18 Juni 2009.
- Pindyck, Roberts dan Daniel L. Rubinfeld, 1995, *Microeconomics*, Prentice Hall International, Inc.
- Ranis, G. 1984. *Typology in Development Theory: Retrospective and Prospects*. In Syrquin, Taylor and Westpal (Eds). *Economic Structure and Performance: Essay in Honor of Hollis B. Chenery*. Academic Press, New York.
- Eicher & Witt, 1968 Rural Development And Agricultural in Indonesia PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, B. dan N. Syafa'at. 1999. Analisis Model Ekonomi Kopi di Indonesia. Ekonomi Keuangan

- Indonesia, 47(1):59-74.
- Penerbit Erlangga, Jakarta 2000.
- Santoso Singgih, 2000, "*SPSS Statistika Parametrik*", El-exmedia Komputindo Jakarta
- Slovin, 1999. Pemanfaatan metode *reaserd*, Jogjakarta.
- Serikat PTP Kopi Gemawang, 2010, buletin bulanan (Untuk kalangan sendiri).
- Todaro, M.P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Erlangga, Jakarta.
- Sugiarto dkk., 2002, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wally, A. 2001. Analisis Keuntungan dan Efisiensi Alokatif Usahatani Kopi Rakyat di Jayawijaya Irian Jaya. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suharsimi, *Arikunto* 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra, A., & Widjaja, Y
- Yotopoulos, Pan.A dan Jeffry B. Nugent, 1976. *Economics Of Development: Empirical Investigations*. Harper and Row Publisher, New York.
- _____, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2002. Pembuktian hipotesis dan terapan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Zuraida Fatma. 2011. Judul: "*Analysis Of Production Function And Efficiency Of The Smallholder Coffees In Aceh Tengah*" (YUSMAN SYAUKAT as Chairman, Sri Hartoyo as Members of Advisory Committee).di (akses pada tanggal 7 Maret 2012) [www.google.com].
- Sadono Sukirno, 1994. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 1994, *Teori Ekonomi Produksi*, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Cetakan Pertama, CV. Rajawali, Jakarta.
- _____, 2001, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, Cetakan ke-6, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Press, Jakarta.
- Soeratno, dkk., 2000, *Ekonomi Mikro Pengantar*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- _____, dan Lincoln Arsyad. 1999. *Metologi Penelitian : Untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sri Widodo. 1986. *An Econometric Study of Rice Production Efficiency among Rice Farmers in Irrigated Lowland Villages in Java, Indonesia*. Disertasi S3. Tokyo University of Agriculture.
- Singh, S. J.de Vries, J.C. L. Hulley & P. Yeung. 1977. *Coffee, Tea, and Cocoa : Market Prospect and Development*. Hopkins University Press, Baltimore.
- _____, & K. Kalirajan. 2002. *Productivity and economic growth in East Asia: innovation, efficiency and accumulation*.
- Sugiyono, 2000, "*Metodologi Penelitian Bisnis*", Cetakan kedua CV. Afabeta Bandung.
- _____. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, CV. Bandung. Ronald E Walpole.
- Supranto, **Sbitistik Teori dan Aplikasi**, edisi keenam,